

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa seorang anak tentu berbeda-beda, karena tidak semua anak mempunyai perkembangan bahasa yang sama pesatnya. Faktor lingkungan dan faktor keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Melalui perkembangan bahasa, anak memperoleh kemampuan mengungkapkan perasaan, berkomunikasi dengan lawan bicara, memecahkan masalah dan masih banyak lagi. Banyak orang tua yang mengabaikan keterlambatan perkembangan bahasa pada anaknya, karena percaya bahwa perkembangan tersebut akan terjadi seiring bertambahnya usia anak. Faktanya, anak dengan perkembangan bahasa tertunda memiliki anak yang tidak percaya pada temannya. Anak-anak menahan apa yang ingin mereka katakan karena pengucapan yang tidak jelas menimbulkan masalah.¹

Keterampilan berbahasa anak usia dini meliputi kemampuan memperoleh kosa kata, mengungkapkan kosa kata dan membentuk kalimat. Berbicara merupakan salah satu bagian dari perkembangan

¹ Anisa Wiwin Handayani, Anita Chandra, and Joko Sulianto, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. V, No. 1, (Februari 2022), 2.

bahasa anak usia dini. Ada tiga proses utama yang dilakukan dalam melatih keterampilan berbicara anak, yaitu mengucapkan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat. Perkembangan bahasa ini mengungkapkan pemikiran dan pengetahuan lingkungannya. Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis informasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seorang anak membangun hubungan dengan teman sebayanya. Dalam proses perkembangan anak usia dini dipahami bahwa bahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi.

Namun, anak pada usia sekitar 4-6 tahun masih belum maksimal dalam membentuk kalimat yang cukup kompleks, perbendaharaan kata yang kurang baik, dan masih membentuk ekspresi kalimat pendek. Kemampuan anak dalam memanipulasi kata masih belum baik, sehingga terkadang orang dewasa sulit memahami maksud dan tujuannya.²

Perkembangan bicara sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak adalah penggunaan bahasa ekspresif untuk menciptakan makna. Penelitian terhadap bahasa anak tidak lepas dari adanya perbedaan kecepatan bicara serta kualitas dan kuantitas bahasa yang dihasilkan anak. Ada anak yang lebih cepat dari yang lain, lebih leluasa dalam mengungkapkan bahasanya, atau lebih lambat.

² Sri Kustini, "Eksperimen Sains Bermain Dengan Telur Sebagai Stimulus Kesulitan Berbicara Anak Di KB Avicenna Az-Zahra," *Khazanah Pendidikan*, Vol. XVII, No. 2, (September 2023), 86.

Saat ini kita sering melihat kasus anak terlambat bicara. Bahkan setelah beralih ke pendidikan nonformal, masih terdapat anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara ini. Penyebab gangguan bicara tertunda juga banyak dan semakin menyebar, itulah sebabnya peningkatan jumlah gangguan bicara tertunda semakin nyata. Selain itu, gangguan bicara tertunda ini memberikan dampak lain pada anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan membangun hubungan sosial dengan orang lain.³

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang anak pasti selalu berkomunikasi dengan orang tuanya di rumah. Entah itu balita atau anak berusia lima tahun. Komunikasi dalam keluarga memang diperlukan bagi anak, agar kelak anak dapat berbicara di depan umum, memperoleh bahasa yang diterima dari orang tuanya.

Pemerolehan bahasa ibu anak terjadi di lingkungan keluarga, ketika orang tua membimbing anak bermain di rumah atau beraktivitas di rumah. Orang tua mengajarkan anaknya untuk berbicara atau mengucapkan kata-kata yang baik dan benar ketika berkomunikasi satu sama lain. Namun jika anak jarang berbicara dengan orang tuanya, dalam artian jarang berinteraksi dengan orang tuanya, besar kemungkinan anak akan mengalami keterlambatan bicara.

³ Eka Nilawati and Dadan Suryana, "Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini" (S.Pd. Thesis, Universitas Negeri Padang, 2018), p. 1-2.

Jika seorang anak mengalami keterlambatan bicara, maka anak tersebut tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang disekitarnya karena ia hanya mendapat sedikit kosa kata dari orang tuanya semasa kecil. Dalam hal ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, ketika seorang anak mencoba berbicara, tetapi tidak lancar berbicara. Dalam kasus lain, bisa jadi orang tua mempunyai hobi sendiri di luar pekerjaan, sehingga tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan anak ketika berada di rumah, karena lelah bekerja seharian.⁴

Gangguan bicara pada anak itu berbeda-beda, ada yang tidak mau bicara, diam saja, berbicara tetapi hanya sepotong-sepotong saja, berbicara tetapi cadel, berbicara tetapi tidak mengerti perintah, aspek pemahaman berbicaranya kurang, bahkan sampai berbicaranya itu dengan cepat sehingga yang mendengar itu tidak jelas ia berbicara apa.⁵ Beberapa gangguan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ras atau etnis, keluarga, usia, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Faktor eksternal itu salah satunya disebabkan oleh peran orang tua karena ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu orang tua yang memberi kesempatan anaknya untuk

⁴ Annisa Daniswara Parahita, Kholid Abdullah Harras, and Jatmika Nurhadi, "Studi Kasus Bahasa Lisan Anak Terlambat Bicara: Kajian Psikolinguistik," *Jurnal Pesona*, Vol. VIII, No. 1 (2022), 89.

⁵ Studi Pendahuluan, Peneliti Melakukan Observasi Tentang Kemampuan Bicara di TK Raudlatul Azhar Kelompok B pada tanggal 15 April 2024.

berbicara dan orang tua yang tidak memberi kesempatan anaknya berbicara.⁶

Peneliti sudah mengamati kelas B4 di TK Raudhatul Azhar yang mana di dalam kelas ini karakter anaknya berbeda-beda dan jumlah anak terdiri dari kurang lebih 15 orang anak.

Di TK ini sebagian orang tua pekerja dan sebagian lagi tidak, jadi untuk orang tua yang pekerja mereka tidak mempunyai waktu untuk berdiskusi dengan anaknya bahkan sampai tidak mengenalkan kosakata baru sehingga saat anak berada di sekolah ia tidak bisa berinteraksi dengan temannya. Namun, ada juga orang tua yang memang pada dasarnya pekerja atau tidak pekerja mau berdiskusi dengan anaknya sampai bisa mengenalkan kosa kata baru.

Perbedaan antara orang tua yang pekerja dan tidak, itu tidak bisa memungkiri apakah orang tua ini peduli atau tidak dengan anaknya. Maksudnya adalah mengarah pada apakah orang tua ini memperhatikan perkembangan anaknya atau tidak. Tidak semua orang tua pekerja akan tidak peduli dengan anaknya, ada orang tua yang peduli karena kemungkinan ia paham mengenai parenting anak. Begitu pula dengan orang tua yang tidak pekerja, tidak semua orang tua yang tidak pekerja itu

⁶ Zuraida Mulqiah, Eka Santi, and Dhian Ririn Lestari, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)," *Dunia Keperawatan*, Vol. V, No. 1 (Maret 2017), 62.

akan peduli dengan anaknya karena kemungkinan mereka belum paham mengenai Parenting anak.

Peneliti mengamati kemampuan berbicara anak dan menemukan rata-rata kemampuan bicara anak masih kurang baik dan hanya beberapa anak saja yang kemampuan bicaranya ini sudah terlihat baik. Peneliti mengamati bagaimana anak-anak belajar dan mengumpulkan data setelah itu peneliti ingin melihat apakah orang tua dapat meningkatkan kemampuan bicara anak atau tidak. Peneliti juga ingin melihat beberapa kegiatan di kelas, interaksi orang tua dengan anak, dan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua untuk meningkatkan kemampuan bicara anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang cara orang tua berbicara kepada anak-anak mereka dan bagaimana hal itu dapat membantu mereka mampu berbicara dengan orang lain. Maka peneliti akan mengambil judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasikan beberapa masalah yang berhubungan dengan judul, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perbendaharaan kata. Orang tua tidak melatih pengenalan kosa kata baru sehingga membuat anak kurang mengenal kata, akibatnya anak tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.
2. Kurangnya perhatian orang tua. Orang tua malah sibuk dengan urusannya sendiri tidak memperhatikan pola perkembangan anak.
3. Orang tua kurang memahami metode untuk pembelajaran anak. Sebagian besar orang tua kurang memahami metode pembelajaran apa yang cocok untuk anak dan sebaiknya orang tua mengikuti kegiatan parenting.

C. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini terkait “Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B4”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bicara anak kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang?
2. Bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas terdapat tujuan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan bicara anak kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang
2. Untuk mengetahui cara orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B4 di TK Raudlatul Azhar Kota Tangerang

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, menambah referensi ilmiah, dan memberikan pemahaman kepada orang tua khususnya mengenai kemampuan bicara anak.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian akan memberikan informasi baru tentang kemampuan bicara anak.

b. Bagi anak

Dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara dan memahami bahasa.

c. Bagi orang tua

Membantu untuk menambah evaluasi agar menjadi orang tua yang mampu meningkatkan kemampuan bicara anak.

d. Bagi sekolah

Dapat membantu mereka membuat peraturan dan rencana untuk meningkatkan kemampuan bicara anak.

